



Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020

Muhammad Ikrom Noor Ikhsan Budi Prasetyo¹, Deliza Henny²

^{1,2} Universitas Trisakti

Abstract

Received: 12 November 2024
Revised : 18 November 2024
Accepted: 25 November 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 –2020. Jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel adalah 45 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga total pengamatan sebanyak 180. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah purposive sampling. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, dan probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Probabilitas Kebangkrutan*

(*) Corresponding Author: ikrom186@yahoo.com

How to Cite: Prasetyo, M. I. N. I. B., & Henny, D. (2024). Pengaruh Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14580122>.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik, maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku berakhir. Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Peraturan OJK dan pemberian

sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam laporan keuangannya. Dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Salah satu perusahaan go public dalam industri penerbangan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit adalah PT. AirAsia Indonesia Tbk. Perusahaan penerbangan ini melaporkan laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 (telah diaudit), pada tanggal 28 Juli 2020. Laporan keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk. telah diaudit menunjukkan bahwa tingkat total hutang perusahaan melebihi 90% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan auditor Ernst & Young pada laporan keuangan per 31 Desember 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk. yang menyatakan, bahwa perusahaan diindikasikan memiliki suatu ketidakpastian material untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Dampak dari tingginya tingkat hutang perusahaan penerbangan tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan pemeriksaan secara detail, sehingga penyampaian laporan keuangan yang diaudit menjadi terlambat. (Djairan, 2020).

Sample yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang diambil dari BEI (Bursa Efek Indonesia) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi karena sektor tersebut menjadi salah satu sektor unggulan dalam upaya pemerataan pertumbuhan di seluruh Indonesia. Beberapa perusahaan sektor konstruksi dan infrastruktur menorehkan kinerja keuangan yang baik selama semester pertama tahun 2017. Sebanyak 14 perusahaan sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pertumbuhan laba sebesar 83%, dibandingkan semester pertama 2016. Sektor infrastruktur mampu memberikan dampak berantai (multiplier effect) dan menjadi pembuka bagi bangkitnya sektor lain. Sektor infrastruktur diharapkan mendorong penurunan biaya logistik yang ditargetkan berada level 20% dari PDB pada 2019.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi rill pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang dan telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Perolehan investasi dengan kinerja sektornya di pasar modal. Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama year to date naik 12,47% hingga Jumat (2/8). Sektor ini mencatatkan kinerja paling tinggi dibanding sektor lainnya. Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan sektor ini sebagai sample penelitian. (Rahayu, 2019).

Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama (Malinda, 2015). *Audit report lag* sering disebut *audit delay* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit (Muchran Mucriana : 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah Kompleksitas Perusahaan/organisasi. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat

dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) kompleksitas perusahaan menunjukkan dapat memperpanjang *audit delay*. Faktor ini dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian mengenai Kompleksitas Perusahaan terhadap *audit delay* sebelumnya juga pernah diteliti oleh Darmawan (2017) mengemukakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Faktor ini juga didukung oleh teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* adalah Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiraya (2018) menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang juga menjadi pengaruh dari *audit delay* adalah Ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Menurut penelitian Annisa (2018) menyimpulkan bahwa ukuran KAP secara simultan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana yang juga menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*, hal yang sama juga diungkapkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Probabilitas Kebangkrutan. Dalam dunia usaha, terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan juga dapat menjadi efek domino bagi berbagai pihak. Pihak-pihak internal perusahaan yang cenderung akan dirugikan dari adanya kebangkrutan tersebut dapat dimulai dari karyawan pada perusahaan terkait dikarenakan terjadinya pemutusan kerja, kemudian para manajer atau pemimpin yang

mengelola perusahaan, dan juga citra perusahaan yang hilang. Selain pihak internal, pihak eksternal juga akan terkena imbas dari tragedi kebangkrutan yang terjadi di suatu perusahaan, diantaranya adalah para investor dan kreditor, masyarakat disekitar, pemerintah, hingga dapat berakibat pada merosotnya kondisi perekonomian dinegara yang berkaitan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurahmayani (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyahadi (2012) menyimpulkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh probabilitas kebangkrutan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Sagiyantri (2018). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabelnya, dimana peneliti menambahkan variabel Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Probabilitas Kebangkrutan pada variabel independennya. Perbedaan berikutnya terletak pada obyek penelitiannya yaitu peneliti menggunakan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 -2020. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 -2016. Selain itu, perbedaan yang dilakukan juga pada periode penelitian yaitu periode sebelum pandemi Covid-19 dan periode pada masa Covid-19.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay*.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori tentang keterkaitan antara pemilik perusahaan (*principle*) dan pengelolaan perusahaan (*agent*). Penelitian Rahayu (2020) menyatakan dalam teori keagenan individu saling bertindak untuk kepentingannya sendiri yang mengakibatkan adanya perbedaan tujuan dalam suatu organisasi. Hal tersebut, memungkinkan agen sebagai pemegang kendali yang akan menguntungkan perusahaan tanpa melihat dari segi pemegang saham, sehingga dapat merugikan pemegang saham. Perbedaan istilah tersebut dapat menimbulkan *moral hazard* yang dimana manajemen berusaha memenuhi kepentingannya tanpa sepengetahuan prinsipal yang dapat merugikan investor. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *moral hazard* merupakan permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontak kerja. Salah satu elemen kunci dari teori ini adalah principal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Menurut Fiatmoko (2015) pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh

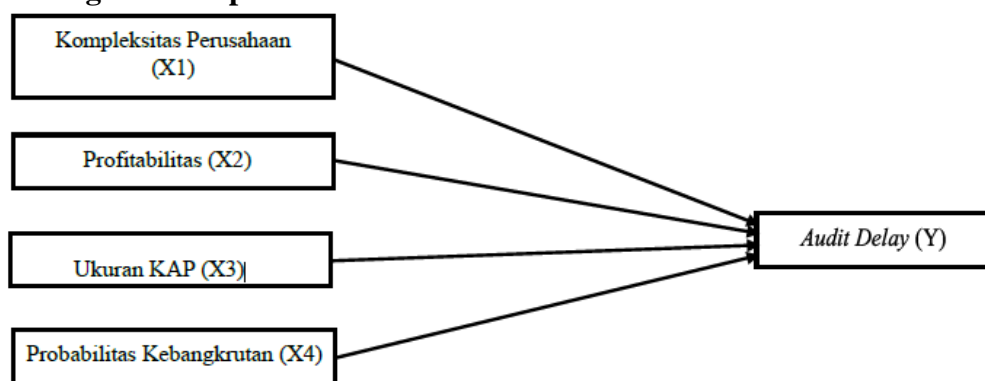
dari investasi mereka, sedangkan agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan tetapi juga tambahan yang terlibat dalam suatu hubungan suatu agensi seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub dan jam kerja yang fleksibel. Bahasan *audit delay* berkaitan erat dengan *agency theory*, dimana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan pemeriksaan yang lebih lanjut ini memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya guna meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetris. Auditor menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan dimana perusahaan menjadi principal dan auditor menjadi agen.

Teori kepatuhan (*compliance theory*)

Kepatuhan merupakan suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh. Pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) menyatakan patuh adalah sifat taat perintah atau peraturan, serta berdisiplin. Penelitian Verawati (2016) menjelaskan terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi terkait dengan kepatuhan individu pada hukum.

Perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik dimata publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik investor maupun pemerintah. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Pengendalian internal dari perusahaan besar lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil, kontrol internal yang efektif memungkinkan kesalahan atau salah saji dalam laporan keuangan rendah. Pengendalian internal yang baik memudahkan auditor dalam melakukan audit. Faktor ini memberi dampak dimana *audit delay* perusahaan berskala besar lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil.

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ahmad dan Abidin (2008) dalam Rohmana (2017) menyatakan kompleksitas perusahaan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan

kompleksitas perusahaan. Semakin banyak perusahaan anak yang dimiliki oleh perusahaan sampel maka waktu penyelesaian audit semakin panjang. Ini juga didukung oleh teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan maka semakin banyak dalam mengungkapkan informasi dan meningkatkan biaya agensi maka akan membuat lamanya proses audit. Widyastuti dan Astika (2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada *audit delay*.

Dalam penelitian Yoga dan Sari (2017) hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.
Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay***

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

Hasil penelitian (Sastrawan & Latrini, 2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang sejalan juga didapatkan oleh (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit delay*.
Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang besar berpengaruh terhadap cepatnya proses penyelesaian laporan keuangan. Semakin besar kantor akuntan publik yang terdapat disuatu perusahaan, maka akan semakin cepat pula proses penyelesaian laporannya, begitu sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya sumber daya manusia yang lebih banyak pada kantor akuntan publik yang besar sehingga memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit (Wijayanti, Andini, dan Raharjo, 2017).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2013), Prasongkoputra (2013), serta Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumartini

dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis alternatif terkait ukuran Kantor Akuntan Publik dan *audit delay* ialah sebagai berikut:

H3: Ukuran Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit Delay*

Probabilitas kebangkrutan yaitu kemungkinan perusahaan akan bangkrut karena kesulitan keuangan. Berdasarkan teori signal, perusahaan yang mengalami probabilitas kebangkrutan akan memberikan reaksi negatif terhadap investor karena adanya bad news pada laporan keuangan, sehingga agar sinyal ini dapat diterima maka auditor memerlukan waktu panjang untuk memastikan bukti audit dan prosedur audit yang diperlukan cukup dan tepat untuk menunjang opini auditnya sehingga akan mempengaruhi *audit delay*. Sependapat dengan Abdillah et al.(2019) yang menyatakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memperluas prosedur audit sehingga akan mempengaruhi *audit delay*. Didukung dari hasil penelitian Ratnasari (2016) dan Habib et al.(2019) yang menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan mempengaruhi *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, keterkaitan probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay* yaitu perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan yang tinggi dengan nilai Z-score yang cenderung kecil akan mengakibatkan *audit delay*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan yang rendah dengan nilai z-score yang cenderung besar akan mengakibatkan *audit delay* menjadi lebih singkat bahkan mungkin tidak terjadi *audit delay* sama sekali. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini juga dengan menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian untuk memberikan informasi yang diinginkan.

Results

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Audit Delay</i>	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
Kompleksitas Perusahaan	Variabel dummy: 1 : Memiliki anak perusahaan 0 : Tidak memiliki anak perusahaan	Nominal
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Ukuran KAP	Variabel dummy: 1 : Menggunakan KAP Big Four 0 : Tidak menggunakan KAP Big Four	Nominal
Probabilitas Kebangkrutan	$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 hasil uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Profitabilitas	175	-0,66	0,18	0,0054	0,10555
Probabilitas Kebangkrutan	175	-17,33	12,01	3,5787	3,89791
<i>Audit Delay</i>	175	29,00	148,00	70,6857	18,56113

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 180 pengamatan. Berikut adalah hasil dari tabel:

1. Menggunakan analisis statistik deskripsif menunjukkan nilai minimum Profitabilitas sebesar -0,66 yaitu terdapat di PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum Profitabilitas 0,18 di tunjukan pada PT Link Net Tbk tahun 2017. Nilai mean Profitabilitas sebesar 0,0054 dan untuk standar deviasi Profitabilitas sebesar 0,10555.
2. Nilai minimum Probabilitas kebangkrutan terjadi pada tahun 2020 di perusahaan PT Express Transindo Utama Tbk sebesar -17,33 dan nilai maksimum Probabilitas Kebangkrutan sebesar 12,01 ditunjukkan oleh PT Eka Sari Lorena Transport Tbk tahun 2019. Nilai mean Probabilitas Kebangkrutan sebesar 3,5787. Standar deviasi Probabilitas Kebangkrutan sebesar 3,89791.
3. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *audit delay* 29,00 ada pada PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk tahun 2019, sedangkan nilai maksimum *audit delay* sebesar 148,00 ditunjukkan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2020 dan mean *audit delay* sebesar 70,6857 sedangkan standar deviasi *audit delay* sebesar 18,56113.

Tabel 2 hasil uji Frequencies Statistics Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas Perusahaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	82	46,9	46,9	46,9
	1,00	93	53,1	53,1	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

Tabel 3 hasil uji Frequencies Statistics Ukuran KAP

Ukuran KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,00	105	60,0	60,0	60,0
	1,00	70	40,0	40,0	100,0
	Total	175	100,0	100,0	

- Hasil analisis statistik frekuensi terhadap Variabel Kompleksitas Perusahaan yang diprosikan jika sebuah perusahaan memiliki anak perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan tidak memiliki anak perusahaan, maka diberikan nilai 0. Dari Total keseluruhan sampel yang berjumlah 180, didapatkan 82 data yang tidak masuk dalam kategori memiliki anak perusahaan dengan presentase sebesar 46,91%, dan 93 data yang termasuk dalam kategori memiliki anak perusahaan dengan presentase sebesar 53,1%.
- Hasil analisis statistik frekuensi terhadap Variabel Ukuran KAP yang diprosikan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big Four, maka diberikan nilai 0. Dari Total keseluruhan sampel yang berjumlah 180, didapatkan 105 data yang tidak masuk dalam kategori KAP Big Four dengan presentase sebesar 60%, dan 70% data yang termasuk dalam kategori KAP Big Four dengan presentase sebesar 40%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	N	Asym. Sig (2-tailed)
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	175	0.066

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
Kompleksitas Perusahaan	0,619	Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
Profitabilitas	0,205	
Ukuran KAP	0,486	
Probabilitas Kebangkrutan	0,768	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan masing –masing variabel penelitian menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, artinya seluruh variabel independen terbebas dari gejala atau masalah heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas sehingga penggunaan analisis regresi digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
5	175	1,6943	1,8117	2,3057	2,1883	2,006	Tidak Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1.6943 dengan batas atas dU sebesar 1.8117, nilai 4-dl sebesar 2.3057 dan 4-du sebesar 2.1883. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 2.006 berada pada area terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1.8117 < 2.006 < 2.1883$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Prediksi	Unstand Coeff	Std. Error Beta	T	Sig	Sig 1 Tailed	Kesimpulan
ConstanT		0,503	0,020				
Kompleksitas Perusahaan	+	0,110	0,012	8,920	0,000	0,000	Diterima
Profitabilitas	-	-0,022	0,013	-2,668	0,097	0,048	Diterima
Ukuran KAP	-	-0,035	0,053	-0,674	0,501	0,250	Ditolak
Probabilitas Kebangkrutan	-	0,024	0,011	2,151	0,033	0,016	Ditolak
Adj R ²		0,339					
Uji F		23,339					
Sig F		0,000					

Berdasarkan tabel hasil uji regresi pada tabel 4.11, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$AD = 0,503 + 0,110 KP - 0,022PROF - 0,035KAP + 0,024PK + \square$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai adj R² sebesar yang berarti bahwa variabilitas variabel kompleksitas perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap *audit delay* dalam penelitian ini adalah sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Serentak (Uji F)

Tabel diatas menunjukkan terdapat pengaruh secara serentak dengan nilai F hitung 23,339 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut secara serentak atau bersama-sama variabel kompleksitas perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan probabilitas kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 0,503 + 0,110 KP - 0,022PROF - 0,035KAP + 0,024PK + \square$$

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

H1: Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $8,920 > 1,9738$ dengan signifikansi variabel Kompleksitas Perusahaan sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay* dengan unstandardized coefficient beta sebesar 0,110. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, yang berarti “Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*”.

H2: Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $-2,668 > 1,9738$ dengan signifikansi variabel Profitabilitas sebesar $0,048 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay* dengan unstandardized coefficient beta sebesar -0,022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima, yang berarti “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*”.

H3: Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $-0,674 < 1,9738$ dengan signifikansi variabel Ukuran KAP sebesar $0,250 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay* dengan unstandardized coefficient beta sebesar -0,035. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, yang berarti “Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*”.

H4: Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung $2,151 > 1,9738$ dengan signifikansi variabel Probabilitas Kebangkrutan sebesar $0,016 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Probabilitas Kebangkrutan berpengaruh positif terhadap variabel *Audit Delay* dengan unstandardized coefficient beta sebesar 0,024, tetapi hasil ini berbeda dengan prediksi yang ada yang menunjukkan prediksi negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, yang berarti “Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga H1 diterima. Kompleksitas perusahaan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut

dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. (Ahmad dan Abidin, 2008, dalam Rohmana, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yoga dan Sari (2017) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat langsung dari pembagian kerja dan pembentukan departemen yang berfokus pada jumlah unit yang berbeda secara nyata.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga H2 diterima. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik. (Miradhi dan Juliarsa, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sastrawan & Latrini (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga H3 ditolak. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang besar berpengaruh terhadap cepatnya proses penyelesaian laporan keuangan. (Wijayanti, Andini, dan Raharjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumartini dan Widhiyani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP tidak menjadi tolak ukur cepat atau lambatnya suatu proses audit dilapangan, apabila perusahaan yang diaudit mengalami masalah serius dalam keuangannya hal itu yang akan lebih difokuskan untuk menghambat proses audit, dibanding ukuran besar kecilnya suatu KAP yang bertugas.

Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa bahwa probabilitas kebangkrutan tidak mempengaruhi *audit delay* sehingga H4 ditolak. Penolakan hipotesis di atas terjadi karena mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian termasuk dalam zona aman. Artinya tidak terdapat probabilitas kebangkrutan.

Hasil ini juga didukung data penelitian yaitu tahun 2020 PT Express Transindo Utama Tbk. memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan tinggi dengan nilai z-score -17,33 membutuhkan waktu audit 77 hari, sedangkan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2020 memiliki tingkat probabilitas kebangkrutan kecil dengan nilai z-score 1,20 tetapi membutuhkan waktu audit lebih lama yaitu 148 hari sehingga mengalami penundaan. Hal ini berlawanan dengan teori agensi dimana apabila perusahaan yang dikelola manajemen mengalami kemungkinan kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap waktu audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga tidak mempengaruhi *audit delay*. Penyebab tidak berpengaruhnya adalah disebabkan karena perusahaan tetap diharuskan melaporkan jumlah utang yang ada dalam

perusahaan tersebut ke dalam laporan keuangannya agar laporan keuangan tersaji dengan relevan dan sesuai dengan fakta yang ada sehingga nama baik perusahaan tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widati dan Septy (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari salah satu rasio yang mencakup dalam pengukuran dengan model Altman z-score yang dapat memprediksi kebangkrutan yaitu rasio solvabilitas. Hasil penelitian tersebut bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio solvabilitas terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2020. Dari hasil pemilihan dan pengumpulan data diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan dan dijadikan sampel penelitian dalam periode 4 tahun, sehingga total sampel yang diteliti berjumlah 175. Kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis (H1) Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
2. Hasil pengujian hipotesis (H2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
3. Hasil pengujian hipotesis (H3) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
4. Hasil pengujian hipotesis (H4) Probabilitas Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain ialah:

1. Sample yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas kepada perusahaan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2017 –2020, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat mewakili kondisi dan tidak dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Banyaknya perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak terdaftar secara berturut-turut, dan juga tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode penelitian, sehingga peneliti hanya memperoleh 45 sample dari total 85 perusahaan pada sektor tersebut.

Implikasi

Pada penelitian ini terdapat implikasi yang diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi yang dapat diambil dari hasil dalam penelitian ini, faktor-faktor yang terbukti dalam mempengaruhi *audit delay* yakni variabel Kompleksitas operasi perusahaan dimana hal ini dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi OJK selaku pembuat peraturan dan dalam hal ini perantara pemerintah untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap

perusahaan-perusahaan yang memiliki anak usaha karena terhadap berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan yang memiliki anak usaha cenderung memiliki waktu *audit delay* yang besar. Bagi perusahaan juga penelitian ini dapat menjadi masukan untuk dapat bisa melakukan pengembangan terutama bagaimana sistim pengelolaan dan pengumpulan data dapat menggunakan *software* yang mutakhir sehingga mempermudah auditor yang akan melakukan proses audit, sehingga tidak terjadi *audit delay* yang cukup panjang. Selanjutnya variabel profitabilitas dimana hal ini menjadi sebuah masukan untuk para perusahaan yang masih belum memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk dapat tetap melakukan pelaporan laporan keuangan sesuai aturan yang berlaku, karena ini akan memudahkan para pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan untuk dapat mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah berdasarkan hasil dari penelitian ini, nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0.339, yang berarti bahwa variabilitas variabel kompleksitas perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, dan probabilitas kebangkrutan terhadap *Audit Delay* dalam penelitian ini adalah sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk memakai variabel independen lain yang berpotensi besar terhadap *audit delay*. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel kepemilikan publik, dikarenakan dilihat dari sisi hasil penelitian sebelumnya bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara serentak maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2019. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Apriliastuty, W., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2019). Apakah Audit Judgment Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan Auditor?. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13.
- Astrina, F., & Resmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 04(2), 126–141.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2), 95–102.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(01), 71–81.
- Iswahyudi, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–16.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 74 Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- M, H. A. D., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 259/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Pinasthi, G. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3277–3283.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24–36.
- Verawati, Ni Made Andhika dan Made Gede dan Wirakusuma . (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17.2. hal 1104
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-JRA*, 09(05), 122–136
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 84-93.